

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tubuh yang sehat (Meidana et al., 2023, h. 42). Sebesar 45,3% masalah gigi rusak dan rasa sakit pada gigi merupakan masalah terbesar bagi penduduk Indonesia (Meidana et al., 2023, h. 42). Perawatan gigi dilakukan agar mencegah rusaknya kesehatan gigi, salah satunya dengan tindakan medis berupa pemasangan kawat gigi. Kawat gigi adalah alat ortodonti yang sering digunakan untuk merapikan posisi gigi pasien agar sesuai dengan gigitan orang tersebut (Solehah, 2019, hlm. 2). Tidak maksimalnya dan tidak tepat dalam membersihkan gigi dapat disebabkan oleh sikap abai terhadap kompleksitasnya (Putri et al., 2024, h. 361). Komplikasi penyakit periodontal dapat terjadi akibat kesulitan untuk membersihkan sela-sela kawat gigi yang menyebabkan sisa makanan terperangkap dan tertinggal, sehingga menimbulkan karies (Edi, I. S., et al, 2021, h. 49). Penyakit periodontal lainnya adalah gigi berlubang, penyakit gusi, mulut kering, kanker mulut, karies, dan lainnya (Lidya, 2020).

Adapun beberapa hal yang mendasari pemasangan kawat gigi, seperti kelainan jumlah gigi, kelainan posisi gigi, *spacing* berlebihan, kelainan pada gigitan, *cross bites*, *open bites*, *deep bites*, dan gigi tidak sejajar (Latifah, A. N., et, 2023, h. 536). Karies gigi dialami oleh Devica Sutikno berusia 17 tahun (2019). Ia mengalami kesulitan dalam membersihkan sisa makanan yang menempel di sela-sela giginya, sehingga timbul bakteri yang membuat warna giginya menjadi kehitaman dan berkarang. Rafaele usia 21 tahun menjadi sangat berhati-hati dalam membersihkan sela-sela giginya yang sulit diraih, sehingga pembersihannya menjadi kurang maksimal. Fenomena dan perilaku tersebut juga terjadi pada pasien remaja di Kilau Dental BSD.

Berdasarkan data yang dikemukakan oleh drg. Dewi Nalsalita Sp. Ort. dari klinik Kilau Dental BSD (2024), tercatat pemasangan kawat gigi pada remaja paling umum terjadi pada usia 12-21 tahun. Tidak pahamnya pasien remaja dalam merawat kawat giginya, menyebabkan beberapa masalah yang berdampak pada kebersihan gigi,

seperti *bracket* yang copot dan sulit membersihkan sisa makanan akibat tidak memperhatikan tekstur makanan yang dikonsumsi, kondisi mulut asam akibat tidak membersihkan gigi setelah makan atau sikat gigi hanya 1-2x sehari, dan pengalaman sebagainya (drg. Dewi Nalsalita Sp. Ort., 2024). Perilaku tersebut mengakibatkan mulut menjadi asam, kotor, gigi kropos, dan penyakit gigi lainnya jika tidak kunjung diatasi (drg. Dewi Nalsalita Sp. Ort., 2024).

Oleh sebab itu, diperlukannya upaya perawatan khusus bagi pengguna kawat gigi sesuai prosedur. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan memberikan edukasi (Wijayanti, H. N., 2023, h. 154). Banyaknya kesamaan informasi dari berbagai sumber di internet yang menyebabkan informasi sulit untuk dipercaya atau berpotensi palsu (Ulfa, M., 2024, h. 49). Informasi mengenai kesehatan gigi banyak ditemukan dalam bentuk buku edukasi yang masih bersifat tekstual, namun informasi mengenai perawatan kawat gigi masih kurang representatif, komprehensif, dan praktis terutama yang sifatnya tidak tekstual dan mengandung solusi yang lengkap. Melihat kejadian ini, maka perlu dibuatnya media informasi yang tidak tekstual, mudah diakses secara *online* dengan pendekatan-pendekatan visual dan *storytelling*, sesuai dengan kebutuhan pasien remaja pengguna kawat gigi di Kilau Dental BSD yang juga cenderung menggunakan perangkat digital dalam mengakses informasi.

Berdasarkan Millward Brown (2017), mayoritas Gen Z usia 12-26 tahun lebih tertarik kepada konten yang menyajikan lebih banyak visual daripada teks. Berdasarkan beberapa fenomena tersebut, maka adanya potensi untuk memberikan materi tentang perawatan kawat gigi yang praktis dan representatif. Penulis berinisiatif untuk merancang media informasi interaktif mengenai perawatan gigi bagi remaja pengguna kawat gigi sebagai inovasi dan solusi bagi remaja pengguna kawat gigi dalam mengatasi masalah kesehariannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, berikut merupakan masalah yang ditemukan:

1. Remaja pemakai kawat gigi yang belum memahami pemeliharaan kesehatan giginya dengan baik, karena kurangnya pengetahuan dalam proses

pemeliharaan kebersihan gigi, sehingga menyebabkan kesehatan gigi yang kurang terjaga. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat berdampak pada penyakit gigi, seperti karies gigi akibat sisa makanan yang masih menempel, iritasi mulut, cedera pada gigi, gigi berlubang, radang gusi, dan alergi yang dapat menjalar ke penyakit gigi yang lebih serius dan perlu penanganan lebih.

2. Fenomena dan perilaku ini dialami oleh pasien remaja di Kilau Dental BSD dengan beberapa masalah utama yang sering terjadi, yaitu *bracket* copot, sulit membersihkan sisa makanan, dan kondisi mulut asam akibat tidak membersihkan gigi setelah makan atau sikat gigi hanya 1-2x sehari. Perilaku tersebut mengakibatkan mulut menjadi asam, penyakit gusi akibat kawat menusuk, kotor, gigi kropos, dan penyakit gigi lainnya jika tidak kunjung diatasi (drg. Dewi Nalsalita Sp. Ort., 2024).
3. Belum tersedia media informasi interaktif yang *practical*, komprehensif dan representatif mengenai topik pemeliharaan gigi bagi remaja berkawat gigi.
4. Dibutuhkan media informasi interaktif untuk memberi wawasan tentang perawatan gigi bagi remaja pemakai kawat gigi, yakni buku ilustrasi interaktif dengan harapan dapat menambah pemahaman dan ingatan mereka terkait topik yang relevan dengan penyelesaian masalah yang dialami remaja. Isi materi berdasarkan informasi terpercaya dari narasumber ahli, yakni Dokter Gigi.

Berdasarkan rincian fenomena tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimana perancangan media informasi interaktif mengenai perawatan kesehatan gigi bagi pengguna kawat gigi untuk remaja?”

### 1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini ditujukan kepada remaja pemakai kawat gigi usia 17-21 tahun dengan pendidikan SMP-SMA, SES B (*middle*)-A (*upper* 1), berdomisili di Jabodetabek, dengan menggunakan pendekatan *storytelling*. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi pada desain media informasi interaktif yang memberi informasi tentang tata cara perawatan gigi bagi pengguna kawat gigi, tips pemeliharaan kebersihan gigi, hingga perbedaan dampak gigi kebersihan gigi yang dijaga dengan yang tidak dijaga. Drg. Dewi Nalsalita Sp. Ort. Dari Kilau Dental BSD sebagai

*mandatory* yang memberikan isi materi untuk media yang akan dirancang, sehingga informasi yang diberikan kepada target audiens dapat dipercaya kebenarannya serta meningkatkan kualitas media informasi interaktif. Media informasi interaktif menjadi solusi yang representatif, komprehensif, dan praktis, serta dapat diandalkan target audiens.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah, perancangan dilakukan dengan tujuan untuk merancang media informasi interaktif mengenai perawatan kesehatan gigi bagi remaja pengguna kawat gigi.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

Penulis membedakan dua jenis manfaat yang diperoleh dalam proses perancangan tugas akhir ini, yakni:

1. Manfaat teoritis

Penelitian dilakukan sebagai usaha peningkatan kesadaran dan pemahaman remaja pemakai kawat gigi terhadap perawatan kesehatan giginya melalui media informasi interaktif, seperti buku ilustrasi interaktif digital (*e-book*). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pembelajaran berharga dalam ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual dan dapat menjadi referensi untuk bahan penelitian-penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya dengan topik perancangan serupa, yakni media informasi interaktif.

2. Manfaat praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai dorongan dan acuan bagi mahasiswa atau dosen dalam melakukan penelitian yang terkait dengan pilar informasi DKV, khususnya dalam perancangan buku ilustrasi interaktif digital (*e-book*). Media informasi interaktif yang dihasilkan dapat memberikan edukasi yang lebih baik dan menarik bagi remaja pemakai kawat gigi. Selain itu, perancangan ini juga dapat berperan sebagai acuan, contoh, dan referensi yang kredibel bagi para peneliti mahasiswa yang melakukan perancangan buku ilustrasi interaktif. Media yang dirancang

dapat menjadi solusi yang digunakan langsung oleh pasien Kilau Dental BSD. Penelitian juga dapat menjadi bahan referensi dan dokumen arsip untuk perpustakaan Universitas Multimedia Nusantara



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA